

Latar Belakang Pendidikan CEO, Pengalaman CEO dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45, Indonesia)

I Wayan Pradnya Sena Abimanyu, Adri Putra Nugraha

Universitas Brawijaya, Indonesia

Correspondence: pradnyasenaabimanyu@gmail.com, adri@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian direktur utama terhadap kinerja perusahaan, dengan menggunakan proksi keahlian direktur utama (CEO) yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman serta pengaruhnya terhadap return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan dividend payout ratio (DPR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tergolong dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan CEO memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada ukuran-ukuran seperti ROA dan ROE, dan tidak pada DPR. Penelitian-penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain selain latar belakang pendidikan dan pengalaman, seperti hubungan kerja dan perbedaan gender, serta memanfaatkan indikator penilaian kinerja alternatif seperti PBV.

Kata kunci : keahlian CEO; kinerja perusahaan; teori upper echelon

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the CEO expertise (with the proxies of educational background and experience) on company performance (with the proxies of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and dividend payout ratio (DPR)). This study employs quantitative method, in which the data are analyzed by multiple linear regression. The samples include companies listed in the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The results of the study exhibit that the CEO educational background affects ROA and ROE, except DPR. It is suggested that further studies consider not only educational background and experience but also work relations and gender, and use other performance assessment indicators such as PBV.

Keywords : CEO expertise; company performance; upper echelon theory

PENDAHULUAN

Pemilik perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang semakin sulit, yang membuat mereka membutuhkan pemimpin dengan keahlian yang sesuai untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan (Saleh, et al., 2020). Kasus penurunan laba bersih sejalan dengan penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penurunan kinerja perusahaan terjadi pada PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV) pada 6 bulan pertama tahun 2022 dari ketiga lini bisnisnya yaitu penurunan pendapatan jasa satelit (28.7%), bisnis digital (34%) dan lini bisnis (24%). Penurunan kinerja tersebut tentunya dikhawatirkan oleh pemilik dan pemegang kepentingan dalam bisnis yang berorientasi masa depan perusahaan yang selalu lebih baik dari periode saat ini, salah satunya dengan kehadiran pemimpin dengan keahlian dalam menghadapi krisis (Adisetiawan, 2017).

Kehadiran pemimpin dengan keahlian tentunya berperan dalam peningkatan kinerja perusahaan besar, Quigley & Graffin (Ali et al. 2021). Keahlian dalam mengatur perusahaan berkaitan dengan masa depan perusahaan membutuhkan pemimpin yang lebih dinamis dalam membuat strategi dan keputusan bisnis sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Ting et al, 2015). Seperti keahlian dalam strategi pemasaran dengan efisiensi pada rasio aktivitas seperti yang dilakukan Red Bull dengan memenuhi tempat sampah dengan kemasan botol Red Bull di event ternama, tempat hiburan dan daerah stadion olahraga yang seolah-olah produk tersebut diminati, dan pada akhirnya Red Bull

berhasil memperoleh brand awareness dengan biaya rendah. Strategi lainnya seperti membuat segmen baru tanpa mengganggu produk utama yang dilakukan oleh AQUA dengan membuat produk Vit, Toyota dengan mengakuisisi Daihatsu. Perusahaan IKEA, yang bergerak dibidang furnitur berusaha meningkatkan kunjungan pelanggan ke toko dengan membuat makanan dan cemilan murah, dan pada kesempatan tersebut orang-orang akan datang tidak hanya membeli makanan murah tersebut, tetapi juga masuk ke toko dan melihat-lihat furnitur terbaru.

Proses mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba, dibutuhkan manajemen yang mendukung (top management team) agar sumber daya yang ada menjadi produktif dan menghasilkan laba yang diharapkan. Pada top management team, yang berpengaruh terhadap direksi lain adalah CEO. Harymawan dkk (2019) menyatakan organisasi mempekerjakan direktur utama (CEO) dengan dasar keahlian, pengalaman, dan kapabilitas untuk menciptakan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan. CEO memiliki peran penting dalam mengendalikan perusahaan. Menurut You et al (2020), dengan menentukan banyak keputusan strategis perusahaan, termasuk masuk dan keluar pasar utama, inovasi, dan alokasi sumber daya. Penelitian sebelumnya secara konsisten menemukan bahwa CEO penting terhadap kinerja organisasi adalah Amedu (2018) dan Naseem et al (2019).

Pada penelitian ini memfokuskan pada keahlian berdasarkan latar belakang pendidikan (Saidu, 2019) dan pengalaman kerja (You et al., 2020). Latar belakang pendidikan dapat menjadi sinyal pengetahuan, kemampuan dasar dan kemampuan kognitif seseorang. Pendidikan adalah kemampuan, dapat ditaksirkan saat penggabungan pendidikan dan pengalaman yang lebih baik, terdapat kecenderungan tinggi untuk mendapatkan keahlian manajerial yang lebih baik, sehingga organisasi dapat dijalankan sekalipun dimasa sulit. Beberapa studi sebelumnya, terutama fokus pada riwayat pendidikan tinggi, mencatat bahwa CEO yang memiliki kompetensi dan keahlian yang lebih unggul cenderung mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik (Kaur & Singh, 2019).

Menurut You et al (2020) tentang dampak langsung, CEO yang memiliki pengalaman yang lebih sedikit mencapai peningkatan kinerja perusahaan yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang memiliki rekam jejak pekerjaan yang lebih lama. CEO yang telah menjalankan peran mereka untuk periode yang lebih panjang cenderung menghadapi penurunan penerimaan akan perubahan strategis (You et al, 2020). Penelitian berikutnya, seperti yang diungkapkan Naseem dkk (2019) menunjukkan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih singkat dapat memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi terkait dengan kelangsungan perusahaan karena minimnya pengalaman yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah keahlian CEO memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan dan melanjutkan penelitian terdahulu atas hasil yang diperoleh dengan menyesuaikan kondisi perusahaan pada lingkup dan periode yang berbeda dengan menganalisis informasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam kategori indeks LQ45.

Tinjauan Pustaka

Teori Upper Echelon

Teori Upper Echelon menyajikan argumen bahwa hasil dari suatu organisasi, seperti pilihan strategi dan tingkat prestasi, dipengaruhi oleh atribut-atribut dari kepemimpinan. Faktor-faktor yang termasuk dalam ciri-ciri kepemimpinan meliputi usia, pengalaman pekerjaan, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi sosial, masa jabatan, dan lain sebagainya. Temuan dari penelitian di sektor swasta, seperti yang dilakukan Wang dkk (2018) yang memperkuat pandangan teori upper echelon bahwa karakteristik CEO memainkan peran signifikan dalam performa suatu perusahaan.

Latar Belakang Pendidikan CEO

Pendidikan dapat menjadi sinyal dari pengetahuan, dasar keterampilan, dan kemampuan kognitif seseorang (You et al, 2020). Seorang CEO dengan gelar master bisnis lebih baik dalam mengelola kebijakan keuangan dan investasi, memungkinkan mereka menghasilkan output yang lebih tinggi.

Pengalaman CEO

CEO dengan pengalaman yang panjang bertindak sesuai dengan pemahaman mereka atas situasi strategis yang mereka hadapi. Pengalaman CEO membuat pemahaman tertentu terhadap kondisi yang dialami perusahaan dan menerapkan strategi efektif yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pemahaman ini dibentuk oleh pengalaman kerja mereka (Chen et al, 2018), yang mencerminkan keterampilan, pengetahuan, dan orientasi kognitif mereka. Keahlian CEO berdasarkan pengalamannya akan menilai, mempertimbangkan serta menghubungkan suatu kejadian dan memperoleh pengetahuan agar menjadi solusi suatu peristiwa dikemudian hari. Menurut Lindeman (2019), salah satu alternative untuk mengukur pengalaman CEO adalah dari berapa lama seseorang telah menjadi CEO di tempat yang bersangkutan bekerja saat ini.

Kinerja Perusahaan

Performa perusahaan adalah hasil atau pencapaian yang timbul akibat dari operasi bisnis perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya selama periode tertentu. Sesuai dengan Teori Upper Echelon (UET), performa perusahaan dipengaruhi oleh atribut-atribut yang dimiliki oleh para pemimpinnya. Pimpinan yang cukup mempengaruhi adalah CEO yang termasuk dalam bagian Top Management Team (TMT). Penelitian sebelumnya mengenali keterlibatan TMT terhadap kinerja perusahaan (You et al., 2020) tentang kepribadian pemimpin senior dan TMT kompensasi mendominasi kepemimpinan strategis dan keuangan/akuntansi, penelitian keuangan/akuntansi, studi terbaru menunjukkan bagaimana demografi dan pengalaman eksekutif senior mempengaruhi kinerja perusahaan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas kuantitatif yaitu interpretasi kausalitas hasil penelitian oleh analisis kuantitatif untuk mengkonfirmasi teori yang sudah ada. Populasi dari penelitian merupakan semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham setiap tahunnya yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dan dipilih setiap 6 bulan disesuaikan dengan beberapa kriteria (resmi tercatat di BEI minimal 3 bulan, kondisi finansial dan prospek pertumbuhan baik, termasuk 60 saham berdasarkan nilai transaksi pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, termasuk 60 saham dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) perusahaan yang termasuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019; 2) perusahaan yang telah menyelesaikan laporan keuangan selama periode 2016-2019; 3) perusahaan yang memiliki periode pelaporan yang sama, yaitu hingga 31 Desember tahun terkait. 4) Data tersedia secara lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan. Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diimplementasikan melalui penerapan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pendekatan model regresi linear berganda ini telah digunakan oleh beberapa penelitian terkait dalam upaya menguji hipotesis mengenai hubungan antara karakteristik netral CEO dan performa perusahaan (Ernestine dan Setyaningrum, 2018). Sumber data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Dengan melibatkan proses penyaringan dan pencatatan informasi terkait setiap peristiwa yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam publikasinya, serta pada situs web resmi perusahaan yang terkait, terutama pada bagian hubungan investor (laporan tahunan) dan struktur dewan direksi. Data yang berhasil dikumpulkan mencakup informasi mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman CEO, bersama dengan indikator kinerja perusahaan seperti ROA, ROE, dan DPR. Data ini mengacu pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2019. Variabel dependen dalam model adalah kinerja perusahaan, dan terdapat tiga proksi yang digunakan untuk kinerja tersebut. Proksi tersebut yaitu meliputi kinerja pasar yaitu return saham yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR). Proksi kinerja ukuran berbasis akuntansi yaitu Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Variabel independennya diantaranya latar belakang pendidikan CEO yang diukur dengan pendidikan terakhir dan sertifikasi serta pengalaman CEO yang diukur dengan masa jabatan.

Definisi Operasional Variabel

1. Latar Belakang Pendidikan CEO. Menurut Upper Echelon Theory (UET), latar belakang pendidikan seorang CEO menjadi cerminan dalam karakteristik organisasi (Ting et al, 2015). Latar belakang pendidikan CEO diukur dengan pendidikan terakhir peserta sertifikasi di bidang ekonomi dan bisnis dari CEO suatu perusahaan. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan dummy 1 jika CEO memiliki kualifikasi pendidikan magister dalam bidang ekonomi dan bisnis seperti M.B.A atau M.M. (Saidu, 2019) dan sertifikasi seperti Certified Financial Planner (CFP), Chartered Financial Analyst (CFA), Certificate in Finance, Accounting and Business (CFAB), Certified Management Accountant (CMA) (Morresi, 2017), serta dummy 0 jika tidak memiliki kualifikasi tersebut.
2. Pengalaman CEO. Pengalaman CEO pada penelitian ini diukur dengan masa jabatan, yaitu mengukur lama (tahun) menjabat sebagai CEO di suatu perusahaan. Masa jabatan secara sederhana merupakan periode waktu dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya pada posisi individu tersebut (dalam hal ini sebagai CEO). Umumnya, semakin lama seorang CEO bekerja dalam suatu perusahaan, akan semakin banyak kemampuan dan pengalaman yang diperoleh dalam memimpin perusahaan. Pengetahuan CEO akan bertambah seiring lamanya seorang CEO bekerja, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan CEO dalam pengambilan keputusan perusahaan (Puspita & Ratnawati, 2022).
3. *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang kapasitas dan kapabilitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. ROA diukur sebagai rasio laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset pada akhir tahun.
4. *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
5. *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang diterima secara tunai oleh pemegang saham berdasarkan persentase keuntungan yang diperoleh. DPR menggambarkan kemampuan perusahaan membagi hasil keuntungan, sehingga semakin tinggi permintaan pasar, semakin tinggi harga saham, sejalan dengan keinginan investor untuk membeli kepemilikan saham perusahaan tersebut.

Teknik analisis data dengan menguji pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman (diukur dengan masa jabatan) CEO terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dengan tiga kategori yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) and *dividend payout ratio* (DPR), dan dipengaruhi oleh dua variabel independen, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman CEO. Dalam penelitian ini yang diuji yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Uji t Return on Asset (ROA)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.039	.010		3.877	.000
Education	.035	.010	.209	3.357	.001
Tenure	.001	.001	.078	1.257	.210

Sumber: data olahan

Tabel 2
Uji t Return on Equity (ROE)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.083	.030		2.761	.006
Education	.084	.031	.171	2.718	.007
Tenure	.002	.003	.056	.895	.372

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji t Dividend Payout Ratio (DPR)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.248	.039		6.429	.000
Education	.073	.040	.115	1.822	.070
Tenure	.005	.004	.091	1.438	.152

Sumber: data olahan

Tabel 4
Koefisien Deteminasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROA	.223 ^a	.050	.042	.081618
ROE	.180 ^a	.032	.024	.244289
DPR	.146 ^a	.021	.013	.313668

Sumber: data olahan

Hasil uji t menunjukkan latar belakang pendidikan CEO mempengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan accounting-based measurement yaitu ROA dan ROE. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiawan & Gestianti (2018). Ini menunjukkan perusahaan dengan CEO yang memiliki gelar magister dan sertifikasi di bidang ekonomi dan bisnis seperti MBA dan MM dapat meningkatkan return on asset dan return on equity yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan CEO yang tidak memiliki kualifikasi tersebut. Pengalaman CEO yang diukur dengan masa jabatan tidak memiliki pengaruh terhadap semua variabel dependen. Nilai R Square, terdapat lebih banyak pengaruh di luar variabel independen yang menjadi penyebab ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen yang diujikan pada penelitian ini.

Pengalaman yang diukur dengan masa jabatan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal demikian sejalan dengan penelitian Kaur & Singh (2019). Hubungan internal lingkungan organisasi dan rencana strategi cenderung menurun pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO lama, karena CEO dengan masa jabatan lama memilih untuk mempertahankan keadaan yang ada seperti sedikitnya dilakukan inovasi baru dalam melakukan siklus berulang dengan hasil yang diperoleh serta aktivitas yang dirasa aman, sehingga kinerja yang dicapai cenderung berulang dan tidak mengalami peningkatan. Pada contoh ROE yang dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan seperti likuiditas yang tidak lancar, keputusan manajemen seperti piutang yang diberi kepala pihak lain dalam pengertian meskipun telah jadi milik perusahaan, piutang belum dapat dikategorikan sebagai laba. Aktivitas perusahaan seperti ekspansi dengan membuka cabang baru juga dapat berpengaruh terhadap ROE karena tidak akan langsung memperoleh laba.

Tingkat pengembalian yang diperoleh investor berupa dividen tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan masa jabatan CEO. DPR tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik CEO, melainkan faktor lain dalam internal manajemen, seperti keputusan perolehan laba yang digunakan kembali untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan untuk memperoleh laba lebih tinggi, sehingga kemungkinan pembelajaran dividen terhadap investor menurun dan mengurangi rasio pembayaran dividen. Selain itu, CEO dan top management team berpikir tepat untuk tidak melakukan pembelajaran dividen tambal melihat keuntungan yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Turrent et al (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dan masa jabatan tidak memiliki hubungan terhadap pembayaran dividen.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan CEO memiliki potensi memengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan pengukuran berdasarkan akuntansi, seperti ROA dan ROE, namun tidak memperlihatkan korelasi yang sama terhadap pengukuran berbasis pasar, seperti DPR. Selanjutnya, pengalaman yang diukur melalui periode masa jabatan CEO tidak terbukti memiliki dampak pada performa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2017, Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business*, 1(1), 10-17
- Ali, R., Rehman, R. U., Suleman, S., & Ntim, C. G. 2021. CEO Attributes, Investment Decisions, and Firm Performance: New Insights From Upper Echelons Theory. *Managerial and Decision Economics*.
- Amedu, S., & Dulewicz, V. 2018. The Relationship Between CEO. *Journal of General Management*.
- Briano-Turrent, G. D., Li, M., & Peng, H. 2020. The Impact of Family-CEOs and Their Demographic Characteristics on Dividend Payouts: Evidence from Latin America. *Research in International Business and Finance*.
- Ernestine, I. E., & Setyaningrum, D. 2018. CEO Characteristics and Firm Performance; Empirical Studies from ASEAN Countries. *Advances in Economics, Business and Management Research*.
- Harymawan, I., Nasih, M., Ratri, M. C., & Nowland, J. 2019. CEO busyness and firm performance: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 5(5)
- Kaur, R., & Singh, B. 2019. Do CEO Characteristics Explain Firm Performance in India? *Journal of Strategy and Management*,
- Lindeman, T. 2019. CEO Characteristics and Firm Performance.
- Liu, D., Fisher, G., & Chen, G. 2018. *CEO Attributes and Firm Performance: A Sequential Mediation Process Model*. Academy of Management Annals.
- Morresi, O. 2017. *How Much is CEO Education Worth To A Firm?*, Roma Tre University.
- Naseem, M. A., Lin, J., Rehman, R. U., Ahmad, M. I., & Ali, R. 2019. *Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance?*, Emerald Insight.
- Ratnawati, D., & Puspita, S. I. 2022. Pengaruh CEO Karakteristik Terhadap Audit Fee. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Saidu, S. 2019. CEO Characteristics and Firm Performance. *Journal of Global*.
- Saleh, M. W., Shurafa, R., Shukeri, S. N., Nour, A. I., & Maigosh, Z. S. 2020. The Effect of Board Multiple Directorships and CEO Directorships and CEO Performance: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Setiawan, R., & Gestanti, L. 2018. CEO Education, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Ting, Irene & Azizan, Noor & Kweh, Qian Long. 2015. Upper Echelon Theory Revisited: The Relationship between CEO Personal Characteristics and Financial Leverage Decision. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 195. 686-694.
- Wang, Q., Pei, X., & Liang, H. 2022. Founder CEO, CEO Characteristics, and Firm Innovation Efficiency: An Empirical Study of China's GEM-Listed Companies. *Sustainable Management*.
- You, Y., Srinivasan, S., Pauwels, K., & Joshi, A. 2020. How CEO/CMO Characteristics Affect Innovation and Stock Returns, *Journal of the Academy of Marketing Science*.